



Efektivitas Pendekatan *Think Pair Share* (Tps) Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kapalapitu

¹Hersyati Palayukan
Pendidikan Matematika Universitas Kristen Indonesia Toraja
hersyati@ukitoraja.ac.id

Abstrak: Pendekatan Think Pair Share adalah Pendekatan yang terdiri dari tiga tahapan dalam pembelajaran yaitu tahap berfikir (Thinking), tahap berpasangan (Pairing) dan tahap berbagi (Sharing). Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah pendekatan TPS efektif dalam pembelajaran matematika ditinjau dari pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat siswa SMP Negeri 2 Kapala Pitu. Desain yang digunakan adalah *posstest only group sedign*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 2 Kapala Pitu tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 130 siswa yang terdistribusi dalam lima kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII.B sebagai kelas kontrol dan kelas VII.E sebagai kelas eksperimen yang ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Data pemahaman konsep siswa diperoleh dengan skor hasil tes yaitu tes uraian.

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh rata-rata perolehan kelas eksperimen adalah 80,62 latau pada kategori tinggi dan rata-rata perolehan kelas kontrol adalah 54,80 pada kategori sedang. ini berarti bahwa hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Think pair share efektif dalam pembelajaran matematika ditinjau dari pemahaman konsep operasi hiting bilangan bulat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kapala Pitu.

Kata kunci : Efektivitas, Pendekatan TPS, Pemahaman Konsep.

Abstrack: Think Pair Share Approach is an approach that consists of three stages in learning, namely the thinking phase (Thinking), the pairing stage (Pairing) and the sharing stage (Sharing). This research is an experimental study that aims to find out whether the TPS approach is effective in mathematics learning in terms of understanding the concept of integer operations of students of SMP Negeri 2 Kapala Pitu. The design used is *posstest only group sedign*. The population of this study was all VII class of SMP Negeri 2 Kapala Pitu in the academic year 2019/2020 with 130 students distributed in five classes. The sample in this study was class VII.B as a control class and class VII.E as an experimental class determined by cluster random sampling technique. Data understanding of students' concepts is obtained by the test result score that is the description test.

Based on the results of data processing, the obtained experimental class average is 80.62 in the high category and the average acquisition of the control class is 54.80 in the medium category. this means that the research hypothesis is accepted. This shows that the Think pair share approach is effective in mathematics learning in terms of understanding the integer operating concept of integer grade VII students of SMP Negeri 2 Kapala Pitu.

Keywords: Effectiveness, TPS Approach, Concept Understanding.

Pendahuluan

Dalam praktiknya, kurikulum 2013 harus diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis aktivitas yang berbasis pendekatan ilmiah dan integratif. Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 65 tentang standar proses bahwa untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif (Abidin, 2014). Tujuan dari pendekatan saintifik adalah mencapai pembelajaran secara efektif efisien dan diharapkan dapat ditumbuh dengan singkat. Menurut Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu: (1) mengamati, (2) menanya, (3) menghimpunkan informasi/eksperimen, (4) mengasosiasikan/mengolah informasi, (5) mengkomunikasikan (Abidin, 2014).

Pembelajaran matematika dikatakan efektif jika (1) pembelajaran itu berpusat pada aktivitas siswa, (2) siswa diberi kebebasan berfikir memahami masalah, membangun strategi penyelesaian masalah, dan mengajukan ide-ide secara bebas dan terbuka, (3) guru

melatih dan membimbing siswa berfikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah, (4) upaya guru mengorganisasikan bekerjasama dalam kelompok belajar dan melatih siswa dalam berkomunikasi, (5) seluruh hasil kerja selalu presentasikan di depan kelas untuk menemukan berbagai konsep, hasil penyelesaian masalah, aturan matematika yang ditemukan melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran juga dikatakan efektif jika rancangan model pembelajaran sesuai dengan yang diterapkan pada saat pembelajaran dalam kelas. Rancangan model pembelajaran yang dimaksud adalah (1) apersepsi, (2) interaksi sosial di antara siswa, guru dan masalah, (3) mempresentasikan dan mengembangkan hasil kerja, (4) temuan objek matematika dan penguatan skema baru, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil penyelesaian masalah.

Pembelajaran di sekolah-sekolah saat ini belum efektif karena banyaknya guru belum memahami betul langkah-langkah dalam pembelajaran kurikulum 2013. Guru masih mengajar secara konvensional yakni masih pembelajaran masih berpusat pada guru. Dalam prakteknya pun guru menggunakan rencana

pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik tetapi dalam kelas guru tidak mengikuti langkah-langkah saintifik sehingga pembelajaran tersebut tidak berjalan dengan baik atau tidak efektif. sehingga tidak memahami konsep dari materi yang dipelajari.

Menurut Rohana (2011: 111), dalam memahami konsep matematika diperlukan kemampuan generalisasi serta abstraksi yang cukup tinggi. Namun, saat ini penguasaan peserta didik terhadap materi konsep-konsep matematika masih lemah. Sebagaimana yang dikemukakan Ruseffendi (2006: 156) bahwa terdapat banyak peserta didik yang setelah belajar matematika, tidak mampu memahami bahkan pada bagian yang paling sederhana sekalipun. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting. Guru harus memilih model pembelajaran yang terdapat menarik perhatian dan minat siswa, membuat siswa menjadi lebih aktif dan harus menimbulkan ruang diskusi antar siswa sehingga efektif untuk memperbaiki pemahaman konsep yang kurang baik. Banyak proses pembelajaran yang dapat diterapkan, salah satu proses pembelajaran yang dapat membuat siswa saling berinteraksi adalah pembelajaran kooperatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2008: 33) yang mengungkapkan bahwa tujuan yang

paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberi kontribusi. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam menyelesaikan masalah yang ada di kelompoknya secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2008: 8) yang menyatakan bahwa dalam metode pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran kooperatif kelompok terdiri dari anggota yang heterogen artinya terdiri dari siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe pendekatan struktural, salah satu pendekatan struktural adalah pendekatan *Think Pair Share* (TPS). Pendekatan TPS dapat membentuk kepercayaan diri siswa, memberi waktu berfikir banyak, mendorong siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi di dalam kelas. Pembelajaran dengan pendekatan *Think Pair Share* merupakan tipe pendekatan struktural yang menekankan

pada kemampuan berfikir siswa yang dikembangkan oleh Frank Lyman dari *Universitas of Maryland*. Pembelajaran *Think Pair Share* ini terdiri dari tiga tahap yaitu *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan) dan *sharing* (berbagi), dengan adanya ketiga tahap tersebut, diharapkan membantu siswa untuk lebih serius dalam belajar dan saling bekerja sama sehingga siswa dapat lebih serius dalam belajar dan saling bekerja sama sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menguasai konsep matematis dari materi yang diberikan. Pendekatan ini membantu siswa menginterpretasikan ide mereka bersama dan membantu siswa dalam memecahkan masalah. Selain itu, pendekatan TPS juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi dalam kelas melalui tahap *share* yang didalamnya siswa dituntut untuk membagikan hasil belajarnya kepada seluruh teman sekelasnya, sehingga diharapkan pembelajaran ini menjadi efektif.

Berdasarkan uraian di atas, siswa dianjurkan terlibat secara aktif saat pembelajaran berlangsung sehingga pemahaman konsep yang dicapai dapat meningkat. Namun pada kenyataannya masih banyak sekolah-sekolah yang menerapkan pembelajaran konvensional dimana guru menjadi pusat pembelajaran

sedangkan siswa bersifat pasif dalam pembelajaran. Permasalahan ini terjadi di salah satu sekolah di Toraja Utara yaitu SMPN 2 Kapala Pitu. Sekolah ini adalah sekolah yang memiliki karakteristik yang sama dengan sekolah-sekolah lainnya yang ada di Indonesia khususnya yang ada di Toraja Utara. Hal ini dapat dilihat dari letak geografis sekolah, bangunan sekolah, fasilitas sekolah, dan jumlah siswa dalam satu kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika SMPN 2 Kapala Pitu, pemahaman konsep matematika siswa masih kurang baik. Di sekolah ini siswa masih susah untuk memahami konsep dari materi yang jelaskan guru. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, akibatnya siswa kurang aktif untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti atau menyampaikan argument mereka.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian tentang efektivitas pendekatan *Think Pair Share* (TPS) ditinjau dari pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat siswa kelas VII SMPN 2 Kapala Pitu tahun pelajaran 2019/2020

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan *Quasi Experiment* (eksperimen semu) yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan TPS sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat. Desain dalam penelitian ini adalah *Posttest Only Control Group Design* sebagaimana yang dikemukakan Furchan (2007: 368) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Posttest Only Control Group Design*

Kelompok	Perlakuan	Posstest
E	X_1	O_1
C	—	O_2

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kapala Pitu yang terdaftar dan aktif mengikuti kegiatan belajar pada tahun 2019/2020 yang berjumlah 130 siswa.

Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Kapala Pitu

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII. A	14	14	28
VII. B	11	14	25
VII. C	14	15	29
VII. D	15	12	27
VII. E	14	7	21
Jumlah			130

Sumber: SMP Negeri 2 Kapala Pitu

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan menjadi objek penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017: 118). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*, karena semua siswa diajar dengan kurikulum dan guru yang sama serta memiliki kemampuan yang sama ditinjau dari nilai atau prestasi belajarnya. Langkah pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- Menentukan populasi penelitian yaitu semua siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kapala Pitu yang berjumlah 130 siswa.
- Menentukan jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 2 kelas.

- c. Membuat 5 gulungan kertas, dimana setiap gulungan diberi nomor 1-5.
- d. Melakukan random atau pengacakan terhadap semua gulungan kertas.
- e. Hasil random atau pengacakan dari semua kelas, yang terpilih adalah siswa kelas VII.B dengan jumlah siswa 25 dan VII.E dengan jumlah siswa 21.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa. Tes yang akan digunakan adalah tes uraian yang berjumlah 10 nomor, dimana soal sesuai dengan ruang lingkup materi, dan dilakukan satu kali yaitu tes akhir. Tes yang diberikan kepada siswa disusun oleh peneliti, dan sebelum tes diberikan kepada siswa, tes dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing dan guru pamong untuk divalidasi. Hasil dari validasi dosen dan guru pamong adalah menyesuaikan materi dengan silabus, menyesuaikan tujuan dengan soal-soal dan kunci jawaban, memeriksa tingkat kesukaran soal, memeriksa kalimat-kalimat yang dianggap akan kurang dipahami oleh siswa dan dibimbing oleh

dosen pembimbing dalam memperbaikinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, baik dalam pendekatan TPS maupun pembelajaran konvensional.. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat yang berupa soal uraian. Pemberian tes ini bertujuan untuk melihat efektivitas pembelajaran terhadap pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat siswa. Tes ini diberikan sesudah materi pembelajaran selesai (*posttest*) pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dalam proses tes ini siswa diberikan perlakuan yaitu siswa mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan TPS yaitu tiga kali pertemuan sesuai dengan RPP dan satu kali pertemuan untuk tes yang dilakukan dengan memberikan soal-soal sesuai dengan indikator pencapaian yang terdiri dari 10 soal dan dikerjakan selama 90 menit. Soal ini dikerjakan siswa tanpa melihat buku dan melihat teman di sampingnya, artinya di kerja secara mandiri. Untuk kelas kontrol dengan 2 kali pertemuan sesuai RPP dan tes diberikan sesuai kelas eksperimen yaitu dengan 10 soal dengan waktu yang sama 90 menit, siswa mengerjakannya secara mandiri.

E. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Data nilai siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui efektivitas TPS ditinjau dari pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat siswa. Sebelum melakukan uji statistik perlu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui mengambil data terdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji Kolmogorow-Smirnov Z dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan:

- a. Apabila nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) maka data tersebut terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai signifikan $> \alpha$ (0,05) maka data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data kedua kelompok yang diteliti mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan statistic Uji-F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan memperhatikan derajat kebesarannya (dk) untuk varian yang bersangkutan. Kriteria pengujian pada taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 1$ adalah:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua kelas mempunyai varians homogen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kedua kelas mempunyai varians tidak homogen.

3. Hasil Belajar Siswa

Terlebih dahulu perlu dilakukan perhitungan terhadap nilai dari masing-masing siswa pada *posttest*. Penentuan skor siswa dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah bobot perolehan}}{\text{Total bobot}} \times 100$$

Nilai yang diperoleh dikonversikan terhadap KKM yang diterapkan di SMP Negeri 2 Kapala Pitu untuk mata pelajaran matematika yakni 65. Siswa yang nilainya ≥ 65 dinyatakan lulus. Selanjutnya ditentukan nilai rata-rata, nilai terendah dan nilai tertinggi. Untuk kategori nilai digunakan pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 3.3 Pengkategorian hasil belajar

NILAI	KATEGORI
85 – 100	Sangat Tinggi
65 – 84	Tinggi
55 – 64	Sedang
35 – 54	Rendah
0 – 34	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2011: 245)

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas dapat dipahami bahwa kemampuan siswa memahami konsep operasi hitung bilangan bulat dikatakan efektif jika nilai yang diperoleh atau skor diperoleh melalui tes tersebut ada pada nilai 65 keatas atau dikategorikan tinggi atau sangat tinggi.

4. Uji Hipotesis

Statistik inferensial digunakan untuk mengambil kesimpulan atau menhuji hipotesis yang telah diajukan. Teknik statistik inferensial yang digunakan untuk menguji keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah dengan menggunakan rumus *t-test polled* varian di mana $n_1 \neq n_2$ dan varian homogeny dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ pada taraf kesalahan 5% dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian ditolak. Rumus yang digunakan adalah *t-*

test polled varians. Rumus *polled varians*: menurut Sugiona (2017: 273).

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : Rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Rata-rata kelas kontrol

S_1^2 : Varians kelas eksperimen

S_2^2 : Varians kelas kontrol

n_1 :Banyaknya siswa kelas eksperimen

n_2 : Banyaknya siswa kelas kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Think Pair Share* pada kelas Eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Perlakuan ini dimulai tanggal 17 Januari 2020 sampai 31 Januari 2020. Setelah perlakuan, siswa diberi *post-test* pada kelas eksperimen tanggal 25 Januari 2020 dan kelas kontrol tanggal 20 Januari 2020. Data hasil penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif seperti diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Post-Test Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Ukuran Sampel	21	25
Skor Rata-rata	80.62	54.80
Skor Terendah	48	17
Skor Tertinggi	100	86

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang terlihat dari hasil belajar siswa. Dimana diketahui bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas eksperimen setelah perlakuan dan diberikan tes adalah 80,62 dan kemampuan rata-rata siswa pada kelas kontrol adalah 54,80. Skor terendah pada kelas eksperimen adalah 48 dan pada kelas kontrol adalah 17. Skor tertinggi pada kelas eksperimen adalah 100 dan pada kelas kontrol adalah 86. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di lampiran D.

Hasil *Post-Test* pada kelas eksperimen terlihat pada 48% (10 Siswa) yang memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi, 42% (9 Siswa) yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi, 5% (1 Siswa)

yang memperoleh nilai dalam kategori sedang dan 5% (1 Siswa) yang memperoleh nilai dalam kategori rendah. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan bahwa 4% (1 Siswa) yang memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi, 36% (9 Siswa) yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi 8% (2 Siswa) yang memperoleh nilai dalam kategori sedang, 36% (9 Siswa) yang memperoleh nilai dalam kategori rendah dan 16% (4 Siswa) yang memperoleh nilai dalam kategori sangat rendah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perbedaan tersebut terlihat dari presentase siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi dan tinggi dari kelas eksperimen yaitu 90% atau 19 siswa dari 21 siswa. sedangkan pada kelas kontrol presentase siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi dan tinggi adalah 40% atau 10 siswa dari 25 siswa.

B. Analisis Statistik Inferensial

Analisis terhadap data penelitian bertujuan untuk menguji efektivitas pendekatan *Think Pair Share* (TPS) ditinjau dari pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat SMP Negeri 2 Kapala Pitu, maka digunakan statistik inferensial yaitu uji *t-test*. Sebelum melakukan uji statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji

homogenitas yang merupakan syarat untuk melakukan pengujian statistik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengukur apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah statistik *One-sample Kolmogorev-Snirnov Test* dengan bantuan *Staristic Product And Service Solution (SPSS) Statistic 21*. Dengan taraf signifikan yang digunakan yaitu 5% ($\alpha = 0,05$). Jika Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal tetapi jika Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Uji normalitas diperoleh data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas *Post-Test* Hasil Belajar Matematika

Kelas	Signifikan	Keterangan
Eksperimen	0,870	Normal
Kontrol	0,633	Normal

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat diperoleh informasi bahwa hasil *post-test* kelas eksperimen dengan Sig (2-tailed) adalah $0,870 > 0,05$ dan hasil *post-test* kelas kontrol dengan Sig (2-tailed) adalah $0,663 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data kelas eksperiemn dan kelas kontrol berdistribusi normal dan

untuk melihat analisis pengolahannya lebih jelas pada lampiran D.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah sampel pada penelitian berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Untuk mengetahui homogenitas dari kedua sampel perlu diuji homogenitas variansnya dengan uji-F dengat pengolahnya menggunakan SPSS 21 yang dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Hasi I Test	Equal variances assumed	6.355	.015
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai signifikanya adalah 0,015. Dengan demikian dinyatakan bahwa varians kedua kelas tersebut tidak homogen, karena nilai Signifikannya lebih kecil dari 0,015 yaitu $0,015 < 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Oleh karena uji normalitas dan uji homogenitas telah dilakukan namun karena uji homogenitas variansnya tidak

homogen maka dilakukan uji parametrik (Uji-t') untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah penggunaan pendekatan *Think Pair Share* efektif dalam pembelajaran matematika ditinjau dari pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kapala Pitu. Uji-t' atau uji parametrik digunakan untuk membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dalam hal ini ketentuan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian ditolak atau sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

Hasil pengukuran skor hasil tes siswa (*post-test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui analisis uji-t dapat ditemukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 21 yang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil uji-t skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

t-test for Equality of Means						
T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
4.872	44	.000	26.010	5.338	15.251	36.768
5.060	41.192	.000	26.010	5.140	15.630	36.389

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 21, diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,060$. Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari $(n_1 + n_2) - 2 = 21 + 25 - 2 = 44$ dengan taraf kesalahan 5% dengan $t_{tabel} = 2,0154$. Ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,060 > 2,0154$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Think Pair Share* efektif ditinjau dari pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kapala Pitu. Dalam hal ini hasil tes siswa yang diajar dengan pendekatan *Think Pair Share* baik dibandingkan yang di ajar tanpa menggunakan pendekatan konvensional.

PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan dua kelompok yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas Eksperimen kelas yang diajar dengan pendekatan *Think Pair Share* (TPS) dan kelas kontrol adalah kelas yang diajar dengan pendekatan konvensional. Perbedaan kelompok/kelas dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang hampir sama sesuai dengan informasi yang diperoleh dari guru pamong meskipun dalam uji homogenitas variansnya tidak homogen.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab I, bahwa penelitian difokuskan pada keefektifan pendekatan *Think Pair Share* ditinjau dari pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kapala Pitu. Disamping itu penelitian ini berawal dari rumusan masalah “apakah pendekatan *Think Pair Share* efektif dalam pembelajaran matematika ditinjau dari pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kapala Pitu?

Sehingga dalam proses pembelajaran dengan pendekatan TPS (Kelas Eksperimen) langkah yang digunakan dalam pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dipelajari, setelah itu masuk dalam tahap pertama yaitu tahap berfikir (*Thinking*) yakni guru memberikan soal sesuai dengan dengan indikator yang ingin dicapai untuk dikerjakan secara individu dan diberi batasan waktu dalam mengerjakannya. Selanjutnya ke tahap kedua yaitu tahap berpasangan (*Pairing*) yakni guru membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok. Dalam kelompok tersebut siswa mendiskusikan jawaban mereka yang sudah kerjakan di tahap pertama. Dalam tahap ini guru memantau siswa yang sedang berdiskusi dan

membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam kelompoknya. Kemudian masuk pada tahap akhir yaitu tahap berbagi (*Sharing*), pada tahap ini guru meminta setiap kelompok bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan ditanggapi oleh kelompok lain jika kelompok lain ada yang tidak mereka pahami.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab IV dengan mengacu pada pengkategorian hasil tes siswa setelah dilakukan perlakuan, maka nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yakni pada kelas eksperimen nilai rata-ratanya adalah 80,62 di atas nilai KKM sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah 54,80 dibawah nilai KKM. Perbedaan tersebut terlihat dari presentase siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi dan tinggi dari kelas eksperimen yaitu 90% atau 19 siswa dari 21 siswa. sedangkan pada kelas kontrol presentase siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi dan tinggi adalah 40% atau 10 siswa dari 25 siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,060$ sedangkan $t_{tabel} = 2,0154$. Hal ini menunjukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,060 > 2,0154$), dengan demikian

pendekatan *Think Pair Share* efektif dalam pembelajaran matematika ditinjau dari pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat siswa SMP Negeri 2 Kapala Pitu”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan yaitu menggunakan pendekatan *Think Pair Share* memiliki perbedaan hasil belajar dibandingkan tanpa menggunakan pendekatan *Think Pair Share*.

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan pendekatan *Think Pair Share* pada kelas eksperimen efektif terhadap pemahaman siswa karena dengan menggunakan pendekatan *Think Pair Share* dalam pembelajaran siswa akan memikirkan sendiri materi yang diberikan lalu mendiskusikan dalam kelompok dan jika kelompok mereka mengalami kesulitan dalam menjawab masalah yang diberikan guru, siswa bisa meminta bantuan guru untuk dibimbing dalam memahami masalah tersebut. setelah selesai mendiskusikannya siswa membagikan hasil diskusi mereka lewat presentasi di depan kelas. Ini yang merangsang siswa untuk aktif dalam kelompoknya. sehingga tidak ada siswa yang pasif saat berdiskusi . Pada saat selesai mempresentasikan jika masih ada yang dianggap perlu untuk perbaikan maka guru menjelaskan itu kepada siswa

didalam bagian penutup dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu bagian kesimpulan. Untuk menguji atau melihat sejauh mana siswa telah memahami itu siswa diberikan Quis berupa soal yang sesuai dengan indikator pencapaian untuk dikerjakan siswa. Sesudah siswa mengerjakannya guru mengumpulkan hasil jawaban siswa dan memeriksanya. Selanjutnya siswa diberikan pekerjaan rumah untuk dikerjakan di rumah. Inilah yang membuat pendekatan TPS efektif dalam pembelajaran karena siswa sendiri yang menggali informasi melalui masalah yang diberikan guru, mendiskusikan dengan teman kelompoknya, mempresentasikan hasilnya dan ditambah dengan quis dan pekerjaan rumah yang membuat siswa akan lebih memahami pokok bahasan tersebut. Pembelajaran pada kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan *Think Pair Share* sebenarnya baik, hanya saja kebanyakan siswa pasif, malu dan tidak mau bertanya jika ada materi atau soal yang tidak dipahami.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan, serta berdasarkan

hasil analisis data yang telah dilakukan yaitu uji t adalah pendekatan *think pair share* efektif dalam pembelajaran matematika ditinjau dari pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat siswa kelas VII SMPN 2 Kapala Pitu yang dapat dilihat dari rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, juga dari hasil analisis data dengan menggunakan uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,060 > 2,0154$ yang berarti pendekatan *think pair share* efektif.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung. Refika Aditama.
- Depdiknas. 2003. *UU NOMOR 20 tahun 2003 tentang sisdiknas*. Jakarta.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan pengajaran Matematika Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hudoyo, Herman. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang. UNM Press.
- Jannah, Miftahul. 2007. *Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Brebes Dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistics Education (RME) Pada Sub Materi Pokok Bahasan Persegi Panjang Dan Persegi Tahun Pelajaran 2006/2007*. (Online), (digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01d9/doc.pdf, diakses tanggal 1 oktober 2019).
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta. Grasindo.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2006. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Pamungkas, D. P. 2017. *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematika Siswa (Studi pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 9 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2016/2017)*. (Online), (digilib.unila.ac.id diakses tanggal 01 Oktober 2019).
- Pratika, M. E. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematis Siswa (Studi pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 23 Bandarlampung T.P. 2016/2017)*. (Online), (digilib.unila.ac.id diakses tanggal 01 Oktober 2019).
- Rohana. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Matematika FKIP Universitas PGRI*. Palembang. Prosiding PGRI.
- Ruseffendi, E. T. 2005. *Dasar-Dasar Matematika Modern dan Komputer untuk Guru Edisi 5*. Bandung. Tarsito.

Salvin, R. E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung. Nusa Media.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Bumi Angkasa.